



PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ghina Nur'aini¹, Sakirah², Vanesa Anjani³, Dadan Setiawan⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3,4}

Email: ghinanurrr624@gmail.com¹, dsetiawan@syekhnujati.ac.id⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16-01-2024

Direvisi: 10-07-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menyimak bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN 1 Kalikoa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun metode penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Non-equivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Kalikoa sebanyak 42 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 21 siswa di kelompok eksperimen dan sebanyak 21 siswa di kelompok kontrol. Pengambilan sampel penelitian ini tidak dilakukan secara acak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes. Sebanyak 10 soal pilihan ganda, dan 2 soal esai diberikan untuk melihat kemampuan menyimak siswa. Data penelitian ini dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS versi 25 untuk Windows. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah mendapatkan pembelajaran dengan media audiovisual. Artinya media pembelajaran audio visual berpengaruh secara signifikan. Hal ini diketahui dari nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian media pembelajaran audio visual memiliki dampak positif bagi peningkatan kemampuan menyimak siswa. Implikasinya adalah siswa dapat belajar secara aktif dengan media pembelajaran yang menarik.

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of audiovisual media on the English listening skills of class IV students at SDN 1 Kalikoa. This research approach is quantitative. This research method is quasi-experimental. This research design uses a non-equivalent pretest posttest control group design. The population of this research was 42 class IV students at SDN 1 Kalikoa. The sample for this study was 21 students in the experimental group and 21 students in the control group. This research sampling was not carried out randomly. This research data was collected through tests. A total of 10 multiple choice questions and 2 essay questions were given to see students' listening abilities. This research data was analyzed statistically with the help of SPSS version 25 for Windows. Research findings show that students' English listening skills have improved significantly after learning with audiovisual media. This means that audio-visual learning media has a significant influence. This is known from the sig value = < 0.05 . Thus, audio-visual learning media has a positive impact on improving students' listening skills. The implication is that students can learn actively with interesting learning media.

Kata Kunci:

kemampuan menyimak,
audio visual, media

Keywords:

listening ability, audio
visual, media.

Pengutipan APA:

Nur'aini, G., Sakirah, Anjani, V., Setiawan, D., (2024). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3707>

© 2024 Ghina Nur'aini¹, Sakirah², Vanesa Anjani³, Dadan Setiawan⁴

Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang,
Kota Serang, Banten 42117

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Email : deviagustriyani02@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia mengandalkan bahasa sebagai alat komunikasi interpersonal. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, apapun bahasa ibu mereka (dalam hal ini, bahasa Inggris), merupakan hak asasi manusia yang mendasar (Watts et al., 2017). Fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal menjadikannya topik yang penting. Oleh karena itu, siswa harus memprioritaskan pembelajaran bahasa Inggris. Ingatlah bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal; menjadi fasih di dalamnya penting untuk berkomunikasi dengan individu dari seluruh dunia (Premo et al., 2023).

Empat landasan pengajaran ESL yang efektif adalah empat keterampilan yang dibutuhkan semua siswa bahasa Inggris untuk berhasil: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan komunikasi verbal dan tertulis siswa akan berkembang dengan adanya ciri-ciri tersebut (Perregaard, 2017)

Mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memproses apa yang didengar adalah keterampilan komunikasi yang penting untuk pertukaran dua arah yang efektif (Kim, 2016). Orang dapat menyusun fonem, kosa kata, dan frasa untuk digunakan dalam ucapan melalui tindakan mendengarkan. Kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik tergantung pada keakraban seseorang terhadap fonem, kata, dan kalimat. Selalu, bahasa lisan digunakan untuk menyampaikan pengetahuan membaca, menulis, dan berbicara. Melalui menyimak dapat menunjang kemampuan berbicara, membaca dan menulis (Yalçınkaya et al., 2009).

Salah satu aspek bahasa yang terus menjadi tantangan bagi siswa adalah pemahaman mendengarkan. Hasil belajar siswa dapat memberitahu kita hal ini. Jika dibandingkan dengan aspek bahasa lainnya, termasuk membaca dan menulis, skor mereka masih rendah (Gulec & Durmus, 2015). Keterbatasan penguasaan siswa dalam bahasa Inggris, kurangnya paparan terhadap bahasa tersebut, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih ekspresi lisan dan tulisan merupakan penyebab rendahnya pemahaman mendengarkan mereka. Masalah sehari-hari antara lain pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris yang tidak memadai, kualitas tugas yang buruk, dan metode pengajaran yang tidak tepat (Carioti et al., 2024).

Di kalangan siswa sekolah dasar, bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang paling menantang. Sederhananya, bahasa Inggris bukanlah bahasa umum; itu adalah bahasa asing. Masih terdapat muatan abstrak dalam pemerolehan bahasa Inggris. Di sisi lain, tahap operasional konkrit ditempati oleh siswa sekolah dasar antara usia enam atau tujuh dan dua belas atau tiga belas tahun, menurut Piaget. Memproses pikiran sangat penting pada tingkat ini untuk menerapkan prinsip-prinsip logis pada hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan. Media pembelajaran serta aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan merupakan faktor yang sangat menentukan (Liu et al., 2023).

Media pembelajaran mencakup berbagai macam alat yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi pendidikan dan menggugah semangat dan tekad siswa untuk belajar (Zhang et al., 2024). Penggunaan bahan pembelajaran

sangat penting bagi upaya pendidikan. Kemampuan media untuk menjangkau siswa, membangkitkan minat mereka, dan membangkitkan rasa haus akan pengetahuan sangatlah penting di dalam kelas. Media tersedia secara luas dan diterima dengan baik oleh anak-anak, khususnya mereka yang duduk di bangku sekolah dasar (Liu et al., 2023; Zhang et al., 2024).

Visual, auditori, dan audio visual adalah tiga kategori media yang dikategorikan. Terdapat dampak terhadap siswa dari penggunaan media pembelajaran (Yang et al., 2024). Hasil belajar terbaik dapat dicapai apabila siswa antusias dalam belajar, hal ini dapat dicapai melalui bahan ajar yang dikemas dengan baik.

Media yang menggabungkan komponen visual dan auditori disebut media audiovisual. Salah satu bagian dari kategori ini adalah media audiovisual senyap, yang mencakup hal-hal seperti slide suara, film dengan soundtrack, dan cetakan pahatan suara, serta bentuk penyiaran audiovisual yang lebih tradisional. Jenis media yang kedua dikenal sebagai media audiovisual gerak, yang mencakup kaset audio dan film video yang dapat menampilkan gambar dan suara bergerak. Media audiovisual, sebaliknya, merupakan alat pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman (berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), dan ini mencakup bentuk media visual dan auditori (Alwashmi et al., 2024).

Pada akhirnya, anak akan mampu menirukan apa yang didengarnya. Setelah mereka menguasai dasar-dasarnya, anak-anak akan melanjutkan membaca dan menulis. Menangkap, memahami, atau mengapresiasi pesan, ide, dan konsep yang berkaitan dengan materi menyimak merupakan tujuan utama menyimak

(Alwashmi et al., 2024).

Siswa di sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan yang ideal untuk mendapatkan manfaat dari media audiovisual karena media tersebut menekankan pembelajaran pendengaran dan visual, yang dianggap memfasilitasi perolehan bahasa Inggris abstrak. Selain itu, siswa dapat melihat dan mendengar pengucapan berbagai macam kata dan frasa bahasa Inggris. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual diyakini lebih berhasil dibandingkan hanya mengandalkan gagasan verbal berbasis penglihatan yang disajikan dalam buku teks (Dong et al., 2024)

Hasil penelitian lain yang memilih menggunakan media audiovisual untuk belajar bahasa menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual, siswa tidak hanya mempelajari kata-kata baru, namun mereka juga dapat memperoleh beberapa fakta baru dalam prosesnya (Dong et al., 2024).

Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa EFL dapat memperoleh manfaat dari strategi audiovisual. Penggunaan alat bantu audiovisual memungkinkan siswa mengkonstruksi dan meningkatkan pemahaman belajarnya secara mandiri, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang beragam dan tidak monoton (Pattemore & Muñoz, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan alat bantu audiovisual sebagai strategi reformasi pedagogi, dengan tujuan meningkatkan pengalaman pendidikan siswa di SDN Kalikoa. Siswa akan lebih mudah memahami bahasa Inggris jika media reformasi seperti audiovisual tersedia di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan desain penelitian *Non-equivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV di SDN 1 Kalikoa.

Populasi penelitian mencakup 42 siswa kelas IV di SDN 1 Kalikoa, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dengan 21 siswa dan kelompok kontrol dengan jumlah yang sama. Penting untuk dicatat bahwa pengambilan sampel penelitian tidak dilakukan secara acak, dan hal ini dapat memberikan pandangan lebih mendalam terkait karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal esai. Tes tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan menyimak siswa terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Analisis data penelitian dilakukan secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows.

Dalam konteks analisis data, penelitian ini mengadopsi uji t sebagai alat utama untuk mengevaluasi pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV. Implikasi temuan ini dapat

menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih kontekstual di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Menyimak Siswa

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
Mean	60,38	68,95	44.00	37,52
Median	64.00	76.00	44.00	37.52
Mode	72	52	44	44
Std. Deviation	22.304	23.044	17.065	16.804
Min	0	0	16	16
Max	92	100	76	68

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Sebelum intervensi dengan menggunakan media audio visual, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjalani tahap pretes untuk mengukur tingkat awal kemampuan menyimak siswa. Hasil pretes pada kelompok eksperimen menunjukkan skor rata-rata sebesar 60,38, sementara setelah diberikan perlakuan, skor postes meningkat menjadi 68,95. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyimak siswa setelah mereka belajar dengan media audio visual.

Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki skor pretes awal sebesar 44. Setelah diberikan perlakuan, skor postes

kelompok kontrol mengalami penurunan menjadi 37,52. Perubahan ini mencerminkan dinamika yang berbeda dalam pengembangan kemampuan menyimak di antara siswa yang tidak mendapatkan intervensi media audio visual. Dengan demikian, perbandingan antara skor pretes dan postes pada kedua kelompok menyoroti dampak positif intervensi media audio visual pada peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data tidak semua berdistribusi normal, hal ini karena terdapat data yang $<0,05$, dengan demikian selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rerata menggunakan uji mann whitney yakni sebagai berikut.

Tabel 2 . Uji Perbedaan Dua Rerata
Test Statistics^a

	Nilai_Postes_Eks_Ctr
Mann-Whitney U	54.000
Wilcoxon W	285.000
Z	-4.197
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable:

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai U sebesar 54.000, sementara nilai Wilcoxon sebesar 285.000 dengan skor z sebesar -4.197. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan menyimak siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian media pembelajaran audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dicapai melalui penerapan media pembelajaran audio visual. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan audio visual, siswa dapat mengenali dan memahami berbagai aspek bahasa Inggris, seperti intonasi, pengucapan, dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang nyata (Liu et al., 2023).

Salah satu manfaat utama dari media pembelajaran audio visual adalah kemampuannya untuk merangsang indra pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan (Yang et al., 2024). Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami nuansa suara, aksen, dan ekspresi wajah yang sering kali sulit dipahami melalui metode pembelajaran tradisional. Misalnya, dengan mendengarkan dialog dalam sebuah video atau rekaman audio, siswa dapat memperkaya kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai situasi komunikatif (Sakulprasertsri, 2020).

Selain itu, media audio visual juga memungkinkan penggunaan gambar, grafik, dan animasi yang dapat memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Ini membantu siswa untuk memvisualisasikan informasi dan memahaminya dengan lebih baik. Misalnya, presentasi visual dapat membantu siswa mengenali hubungan antara kata-kata dalam konteks kalimat atau mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penggunaan tenses dan struktur kalimat (Pattimore & Muñoz, 2020).

Tidak hanya itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kehadiran elemen visual dan suara dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Alwashmi et al., 2024). Selain itu, media ini dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat tetap terlibat dan memahami materi dengan lebih baik (Dong et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan keunggulan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi berbagai aspek bahasa Inggris, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa pada materi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi siswa kelas IV SD. Melalui media ini, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memahami konteks bahasa Inggris dengan lebih baik, dan merangsang indra pendengaran dan penglihatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai aspek bahasa Inggris. Dalam rangka

memaksimalkan manfaat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru dapat merencanakan dan menyusun materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media audio visual yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kedua, penting untuk memastikan bahwa perangkat dan infrastruktur pendukung tersedia dengan baik agar proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif yang menggunakan media tersebut untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD memiliki implikasi positif terhadap pengembangan keterampilan menyimak mereka. Hal ini dapat membantu membangun dasar yang kuat untuk pemahaman bahasa Inggris yang lebih lanjut di tingkat pendidikan selanjutnya. Selain itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan daya ingat visual siswa dan merangsang minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwashmi, K., Meyer, G., Rowe, F., & Ward, R. (2024). Enhancing learning outcomes through multisensory integration: A fMRI study of audio-visual training in virtual reality. *NeuroImage*, 285, 120483. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2023.120483>
- Carioti, D., Stefanelli, S., Giorgi, A.,

- Masia, M. F., Del Pivo, G., Del Monte, M., Travellini, S., Marcelli, A., Guasti, M. T., Vernice, M., & Berlinger, M. (2024). The Daily Linguistic Practice Interview: A new instrument to assess language use and experience in minority language children and their effect on reading skills. *Ampersand*, *12*, 100166. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100166>
- Dong, H., Qu, H., Liu, P., & Apuke, O. D. (2024). The effectiveness of using interactive visual multimedia technology intervention in improving the literacy skills of children in rural China. *Learning and Motivation*, *86*, 101964. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101964>
- Gulec, S., & Durmus, N. (2015). A Study Aiming to Develop Listening Skills of Elementary second Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *191*, 103–109. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.487>
- Kim, Y.-S. G. (2016). Direct and mediated effects of language and cognitive skills on comprehension of oral narrative texts (listening comprehension) for children. *Journal of Experimental Child Psychology*, *141*, 101–120. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2015.08.003>
- Liu, B., Di, X., & Apuke, O. D. (2023). Comparative analysis of the effect of interactive audio-visual based art therapy and music therapy in reducing suicidal ideation among school children who survived abduction. *Psychiatry Research*, *327*, 115408. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2023.115408>
- Pattemore, A., & Muñoz, C. (2020). Learning L2 constructions from captioned audio-visual exposure: The effect of learner-related factors. *System*, *93*, 102303. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102303>
- Perregaard, B. (2017). First-order reality and reflexive practices in children's language development. *Language Sciences*, *61*, 64–73. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2016.09.010>
- Premo, E., Pilarz, A. R., & Lin, Y.-C. (2023). Pre-kindergarten teachers' family engagement practices and English Language Learners' attendance and early learning skills: Exploring the role of the linguistic context. *Early Childhood Research Quarterly*, *63*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.10.005>
- Sakulprasertsri, K. (2020). Teachers' integration of multimodality into 21st Century EFL classrooms in Thailand: Practice and perception. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, *13*(2), 225–242.
- Watts, A., Eadie, P., Block, S., Mensah, F., & Reilly, S. (2017). Language skills of children during the first 12 months after stuttering onset. *Journal of Fluency Disorders*, *51*, 39–49. <https://doi.org/10.1016/j.jfludis.2016.12.001>
- Yalçınkaya, F., Muluk, N. B., & Şahin, S. (2009). Effects of listening ability on speaking, writing and reading skills of children who were suspected of auditory processing difficulty. *International Journal of*

Pediatric Otorhinolaryngology,
73(8), 1137–1142.
<https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2009.04.022>

Yang, J., Chen, F., Cheng, Y., & Lin, P. (2024). Integration of audio-visual information for multi-speaker multimedia speaker recognition. *Digital Signal Processing*, 145, 104315. <https://doi.org/10.1016/j.dsp.2023.104315>

Zhang, S., Yang, Y., Chen, C., Zhang, X., Leng, Q., & Zhao, X. (2024). Deep learning-based multimodal emotion recognition from audio, visual, and text modalities: A systematic review of recent advancements and future prospects. *Expert Systems with Applications*, 237, 121692. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2023.121692>